

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SD MELALUI STRATEGI BIMBINGAN LANGSUNG

Ratna Wulandari¹, Sefi Nuralivia², Ari Ramadayanti³
ugi.pgds.ratnawulandari@gmail.com¹, sefinuralivia97@gmail.com²,
ariramadayanti06@gmail.com³

Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan kesulitan siswa Sekolah Dasar dalam membaca permulaan. Pada umumnya, siswa Sekolah Dasar yang telah mengikuti pendidikan Taman Kanak-kanak tidak mengalami masalah ini, sedangkan yang tidak seringkali mengalami masalah. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan membaca permulaan adalah Strategi Bimbingan Langsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu, dengan desain pretest and posttest design. Populasi dari penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Leuwimunding 4 Majalengka, dengan sampel purposif siswa kelas 1 dengan jumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini diketahui bahwa Strategi Bimbingan Langsung dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran dengan Strategi Bimbingan Langsung yang dilakukan guru telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Implementasi Strategi Bimbingan Langsung telah dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yang dibuktikan dengan nilai rata-rata pretest sebesar 62,8% dan nilai rata-rata posttest 90,9% dengan kategori sangat baik.

Kata kunci: membaca permulaan, strategi bimbingan langsung.

ABSTRACT

This research aims to solve the problem of elementary school students' difficulties in beginning reading. In general, elementary school students who have attended kindergarten do not experience this problem, while those who do not often experience this problem. One strategy that can be used to overcome beginning reading problems is the Direct Tutoring Strategy. The method used in this research is quasi-experimental, with a pretest and posttest design. The population of this study were students at Leuwimunding 4 Majalengka Elementary School, with a purposive sample of 28 grade 1 students. Data collection techniques are carried out by observation and tests. Data analysis was carried out using descriptive analysis. The results of this research show that the Direct Guidance Strategy can improve students' ability to begin reading. Based on the results of observations, it is known that learning using the Direct Guidance Strategy carried out by the teacher is in accordance with the learning planning. The implementation of the Direct Guidance Strategy has been able to improve students' initial reading abilities as evidenced by the average pre-test score of 68.2 and the average post-test score of 90.9 in the very good category.

Keyword : beginning reading, direct tutoring strategies.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil penelitian awal diketahui terdapat permasalahan kesulitan siswa Sekolah Dasar (SD) dalam membaca permulaan. Pada umumnya, siswa SD yang telah mengikuti pendidikan Taman Kanak-kanak tidak mengalami masalah ini, sedangkan siswa yang tidak bersekolah pada jenjang itu mengalami masalah. Salah satu strategi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan membaca permulaan tersebut adalah Strategi Bimbingan Langsung dengan menggunakan media atau bahan ajar berupa buku baca ejaan dan cerita. Pembelajaran membaca permulaan dilakukan pada siswa kelas rendah yang merupakan materi wajib sebagai bekal bagi pembelajaran berikutnya [1] [2].

Siswa kelas 1 SD selama ini masih menggunakan pengenalan huruf secara satu-

persatu. Siswa diperkenalkan dengan huruf dan merangkai setiap suku kata dengan bimbingan guru secara langsung. Pendekatan ini mengajarkan fonem melalui huruf yang terpisah-pisah merupakan pengajaran Bahasa Indonesia yang cukup berarti bagi para siswa yang cenderung masih belum mengenal huruf. Latar belakang siswa yang masuk sekolah dasar hampir 75% adalah siswa yang tidak melalui pra sekolah atau jenjang pendidikan taman kanak-kanak sehingga hal ini mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa, di antaranya: belum mengenal huruf, sulit membedakan antar huruf, dan belum mampu membaca kosakata dan kata dengan baik.

Dalam tahap awal pembelajaran membaca, terdapat sejumlah kriteria yang menjadi fokus utama bagi siswa. Aspek-aspek seperti kejelasan suara, ketepatan, dan kelancaran dalam membaca menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Namun, pada kenyataannya, siswa sering mengalami kesulitan dalam mempelajari keterampilan membaca, dan sering kali kurang mendapatkan perhatian yang memadai dari guru[3].

Kegiatan membaca sebenarnya sudah dilakukan siswa sejak masuk sekolah dasar. Proses membaca dimulai dari pengenalan huruf, kata sampai dengan rangkaian kalimat pendek yang memiliki pesan, informasi, maupun gagasan dalam suatu wacana. Kegiatan sehari-hari siswa pun dalam belajar tidak luput dari kegiatan membaca. Namun, pada kenyataannya masih terdapat siswa yang belum dapat membaca, bahkan minat baca siswa masih juga belum berkembang. Padahal, kemampuan membaca merupakan keterampilan berbahasa reseptif yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu, kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar merupakan proses perubahan kemampuan dan proses yang harus dibina dan dikuasai anak-anak khususnya pada tahun permulaan di sekolah dasar[4]. Untuk itu, pembelajaran membaca permulaan diperlukan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik agar dapat menimbulkan daya tarik dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran menjadi suatu proses dalam peningkatan kepribadian bagi siswa[5]

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan pada pengembangan kemampuan dan penguasaan keterampilan berbahasa. Artinya dalam pembelajaran siswa diharapkan terampil menyimak, berbicara, membaca, memirsakan, dan menulis dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Apabila siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar [6] berarti siswa dapat memilih ragam bahasa Indonesia untuk berkomunikasi, sedangkan keterampilan dalam menggunakan bahasa dengan benar membantu siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

Proses pembelajaran merupakan proses pendukung siswa dalam belajar, ditandai dengan perubahan sikap yang baik dalam aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Seorang pendidik dikatakan telah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran apabila terdapat perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari diri siswa sebagai akibat dari aktivitas tersebut. Peserta didik akan merasakan pembelajaran yang penuh makna jika pembelajaran dilakukan dengan senang hati serta bahan ajar yang disampaikan merupakan hal-hal yang konkret dan sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari [7].

Ada banyak strategi membaca yang dapat diterapkan pada siswa SD, di antaranya membaca berimbang dengan strategi Membaca Bersama, Membaca Terbimbing, dan Membaca Mandiri. Strategi Membaca Bersama, Membaca Terbimbing, dan Membaca Mandiri memecahkan problema di atas dengan tujuan akhir untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca dan memahami isi buku yang dibacanya. Ketiga

strategi tersebut dikembangkan dalam empat keterampilan. Keempat keterampilan tersebut adalah kemampuan memprediksi, mengenal kosakata dan tanda baca, kelancaran membaca yang termasuk di dalamnya berupa intonasi suara, pemahaman isi bacaan, dan merangkum[8].

Kebiasaan membaca yang ditanamkan kepada anak sejak dini, semakin membuka kesempatan bagi anak untuk memperoleh tambahan kosakata dan wawasan pengetahuan, serta pengalaman yang baru. Kemampuan membaca perlu untuk dilatih secara terus-menerus sesuai dengan tahapan usia perkembangan dan pengalaman individu. Oleh karena itu, kemampuan membaca merupakan bekal bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan lancar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan ini akan menjadi bekal bagi siswa untuk menggali lebih dalam ilmu pengetahuan dari mata pelajaran lain[9].

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, perlu dilakukan alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca permulaan. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan adalah strategi bimbingan langsung. Dalam melakukan strategi bimbingan langsung, guru menginstruksikan pelajaran dengan maju secara berurut. Guru dengan cermat mengontrol materi dan keterampilan yang dipelajari. Pada umumnya, dengan menerapkan strategi bimbingan langsung, guru menerapkan keterampilan dan konsep-konsep baru dalam waktu yang relatif singkat. Strategi bimbingan langsung berpusat pada pengembangan keterampilan membaca permulaan siswa sebagai tujuan pembelajaran. Guru memonitor pemahaman siswa dan memberikan balikan terhadap penampilan mereka dalam membaca. Strategi bimbingan langsung memiliki 4 komponen, yaitu : (a) penentuan tujuan yang jelas, (b) pembelajaran dipimpin guru, (c) monitoring hasil belajar yang cermat, dan (d) metode organisasi dan pengelolaan kelas. Strategi bimbingan langsung efektif karena didasarkan pada prinsip-prinsip belajar behavioristik, seperti menarik perhatian siswa, penguatan respons siswa, menyediakan balikan korektif, dan melakukan respons-respons yang betul. Hal ini juga cenderung meningkatkan efektivitas waktu belajar siswa dalam membaca permulaan[10].

KAJIAN PUSTAKA

Membaca merupakan suatu keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh seorang manusia. Di zaman modern seperti sekarang ini, membaca dapat menentukan kualitas seseorang. Semakin sering membaca, maka ia akan dapat mengetahui pengetahuan dan ilmu yang lebih luas dan memiliki nilai-nilai lebih jika dibandingkan dengan yang tidak membaca. Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mencari informasi dan mendapatkan ilmu pengetahuan lebih luas[11].

Kemampuan membaca pada seseorang umumnya diperoleh dari sekolah. Kemampuan membaca sangat penting karena dengan membaca seseorang dapat dengan mudah mendapatkan ilmu pengetahuan dan dapat dengan mudah berkomunikasi dengan yang lainnya serta dapat meningkatkan daya pikir dan mempertajam pendengaran serta menambah wawasan. Kemampuan berbahasa dapat dikatakan terkait erat dengan pendekatan pemrosesan informasi atau perkembangan memori. Bahasa yang diserap oleh anak masuk dalam memori jangka panjang karena dilakukan terus menerus. Anak mampu menciptakan kalimat baru yang merupakan respon dari penggabungan rangsangan yang tersimpan dalam memori[12].

Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap manusia. Keterampilan ini tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi kehidupan

manusia. Membaca permulaan merupakan fondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai fondasi, keterampilan membaca tersebut harus kuat dan kokoh. Oleh karena itu, kegiatan membaca permulaan harus dilayani dan dilaksanakan secara serius dan sungguh-sungguh[13].

Pada membaca permulaan, terdapat beberapa indikator yang perlu dicapai oleh siswa. Ketepatan, kejelasan suara, dan kelancaran merupakan hal yang perlu diperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Namun, dalam prosesnya siswa seringkali mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan jarang memperoleh perhatian dari guru[14].

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II SD. Tujuannya ialah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan[15].

Keterampilan membaca merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membaca dan memahami makna bacaan. Jenis membaca terbagi dua yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Keduanya memiliki fungsi dalam pembelajaran. Membaca nyaring artinya melafalkan secara nyaring setiap kata-kata yang terdapat dalam bacaan. Kegiatan membaca seperti ini sering disaksikan ketika seseorang membaca berita atau membaca perintah dalam pembelajaran. Jenis kedua yaitu membaca dalam hati. Membaca jenis ini dilakukan secara senyap atau dalam hati[16].

Namun demikian, pembelajaran membaca permulaan ini seringkali mendapat hambatan, baik internal maupun eksternal. Hambatan yang berasal dari diri siswa harus dapat diatasi oleh guru karena sangat berpengaruh pada proses pembelajaran siswa disekolah, terutama kemampuan dasar membaca. Apalagi siswa kelas I SD yang ketertarikannya sulit untuk ditebak, dalam mengajar membaca guru harus pandai – pandai melakukan pendekatan dengan siswa, karena keberhasilannya tergantung pada bagaimana sikap guru dan pendekatan yang digunakan dapat membuat siswa tersebut mau atau tidak mau melakukan kegiatan membaca. Selain hambatan tersebut, menurut beberapa paguru, terdapat kendala lain yaitu kesenjangan antara siswa membaca cepat dan lambat pandai membaca yang terkadang membuat kelas menjadi gaduh karena siswa yang sudah pandai membaca akan merasa cepat bosan [17].

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam membaca permulaan adalah: (1) Metode Abjad dan Metode Bunyi. Kedua metode tersebut sering menggunakan kata lepas dari konteksnya. Metode abjad merupakan metode pengajaran yang memperkenalkan huruf yang harus dilafalkan dengan lafalan menurut bunyi dalam abjad tersebut. Huruf yang telah dilafalkan kemudian dirangkaikan menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Pada metode ini pengucapan huruf- huruf sesuai dengan abjad [a], [b], [c], [d], dan seterusnya. Metode bunyi merupakan metode pembelajaran membaca permulaan dengan menyuarakan huruf konsonan dengan bantuan bunyi vokal. Pada metode ini pengucapan huruf-huruf sesuai dengan bunyinya a, be, ce, de, dan seterusnya; (2) Metode Kupas Rangkaian Suku Kata dan Metode Kata Lembaga diterapkan dengan menggunakan cara mengurai dan merangkaikan. Pada metode kupas rangkaian suku kata, guru mengenalkan huruf, merangkaikan suku kata menjadi huruf, kemudian menggabungkan huruf menjadi suku kata; (3) Metode Global merupakan pembelajaran membaca dengan cara mengenalkan kalimat. Biasanya digunakan gambar dan di bawah gambar tersebut dituliskan sebuah kalimat yang kira-kira merujuk pada makna gambar tersebut. Proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf [18].

Pengembangan strategi bimbingan langsung sebagai salah satu pengembangan bahasa Indonesia untuk tingkat pemula akan menjadi lebih baik bagi siswa dalam membaca permulaan sebagai dasar untuk mempelajari materi pelajaran yang lain. Keterampilan

membaca permulaan siswa dari waktu ke waktu akan terus meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan [19]. Selain kegiatan belajar dengan strategi bimbingan langsung, untuk mengatasi kesulitan belajar membaca diperlukan kerja sama dengan orang tua siswa. Kerja sama ini diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran anak di rumah dengan bantuan orangtua[20].

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest and posttest design. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa sebelum dan setelah penerapan Strategi Bimbingan Langsung dilakukan guru dalam pembelajaran membaca permulaan. Observasi dilakukan untuk memantau pelaksanaan Strategi Bimbingan Langsung yang dilakukan guru agar sesuai dengan tahapan yang dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran.

Teknik pengolahan data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil tes diolah dengan menggunakan analisis regresi linier dan hasil observasi diolah secara deskriptif untuk menyajikan tahapan strategi pembelajaran yang dilakukan guru.

Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan purposive sampling. Sumber data yang dipilih adalah siswa dan guru pada SD Negeri IV Leuwimunding Kabupaten Majalengka Jawa Barat, karena di sekolah ini banyak siswa yang tidak belajar di taman kanak-kanak terlebih dahulu. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri IV Leuwimunding yang berjumlah 27 orang siswa dan tiga orang guru yang menerapkan strategi bimbingan. Penelitian ini dilaksanakan selama satu minggu dimulai dari tanggal 17 April sampai dengan tanggal 26 April 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data pada selisih pertama diperoleh hasil observasi pada kegiatan siswa menunjukkan hasil belajar siswa berada pada kategori cukup. Hal ini berawal dari apa yang diamati pada siswa yaitu yang pertama memperhatikan penjelasan guru, keantusiasan siswa, keaktifan siswa di kelas, tanggung jawab, mampu membaca kalimat yang diuraikan menjadi kata, kebenaran bacaan siswa, kelancaran membaca, intonasi, lafal yang masih berada pada kategori cukup masing-masing ini disebabkan pada saat pembelajaran menurut observer bahwa siswa kurang menanggapi penjelasan guru tentang materi yang diajarkan dan kurang memahami bimbingan dari guru dikarenakan masih belum mengenal semua huruf yang ada pada bacaan.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD melalui strategi bimbingan langsung.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa (Tes Awal dan Akhir Eksperimen)

No	Inisial Siswa	Aspek Penilaian			Jml
		Tes Membaca			
		Lafal	Intonasi	Kelancaran	
		Skor (10-40)	Skor (10-40)	Skor (10-40)	
1.	ARZ	40	40	40	120
2.	ANF	40	40	30	110
3.	B	40	40	40	120
4.	DRH	40	40	40	120
5.	HNA	-	-	-	0
6.	KDR	40	40	40	120

7.	KSP	40	40	40	120
8.	LNA	40	30	40	110
9.	MNSP	40	40	40	120
10.	MRA	-	-	-	0
11.	MAAS	40	40	30	110
12.	MFA				
13.	MFAF	20	20	30	70
14.	MNAW	40	40	40	120
15.	MNAM	40	40	40	120
16.	NEH	40	40	40	120
17.	RYA	40	40	40	120
18.	RR	40	40	40	120
19.	RAA	30	30	30	90
20.	RH	30	20	20	70
21.	SYP	40	30	40	110
22.	SPS	40	40	40	120
23.	SAS	30	30	30	90
24.	SAA	40	40	40	120
25.	WS	40	40	30	110
26.	WAS	40	30	40	110
27.	ZA	40	40	40	120
28.	ZIA	40	40	40	120
Rata – rata					99,2

Keterangan :

- a) Skor 10 = Kurang; b) Skor 20 = Cukup; c) Skor 30 = Baik; d) Skor 40 = Sangat Baik.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa (Tes Membaca pada Pasca Tes)

No	Inisial Siswa	Pedoman Penilaian			Jml
		Tes Membaca (Pasca Tes)			
		Lafal	Intonasi	Kelancaran	
		Skor (10-40)	Skor (10-40)	Skor (10-40)	
1.	ARZ	40	40	40	120
2.	ANF	40	40	40	120
3.	B	40	40	40	120
4.	DRH	40	40	40	120
5.	HNA	20	20	20	60
6.	KDR	40	40	40	120
7.	KSP	40	40	40	120
8.	LNA	40	40	40	120
9.	MNSP	40	40	40	120
10.	MRA	20	10	30	60
11.	MAAS	40	40	40	120
12.	MFA				
13.	MFAF	30	30	30	90
14.	MNAW	40	40	40	120
15.	MNAM	40	40	40	120
16.	NEH	40	40	40	120
17.	RYA	40	40	40	120
18.	RR	40	40	40	120
19.	RAA	40	30	40	110

20.	RH	30	40	30	100
21.	SYP	40	40	40	120
22.	SPS	40	40	40	120
23.	SAS	40	30	40	110
24.	SAA	40	40	40	120
25.	WS	40	40	40	120
26.	WAS	40	40	40	120
27.	ZA	40	40	40	120
28.	ZIA	40	40	40	120
Rata – rata					109

Keterangan :

- a) Skor 10 = Kurang; b) Skor 20 = Cukup; c) Skor 30 = Baik; d) Skor 40 = Sangat Baik.

Berdasarkan tabel pedoman penilaian pra tes dan pasca tes diketahui adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan dari pra tes ke sesudah pasca tes. Data yang diperoleh dari jumlah anak 28 siswa dengan rata – rata sebanyak 99,2. Sedangkan data yang diperoleh dari jumlah anak 28 siswa yaitu pada saat pasca tes memiliki rata – rata sebanyak 109.

Tabel 3. Hasil Uji test Membaca

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Lafal	14.400	27	.000	3.429	2.94	3.92
Intonasi	13.588	27	.000	3.250	2.76	3.74
Kelancaran	13.588	27	.000	3.250	2.76	3.74
Jumlah	14.119	27	.000	9.929	8.49	11.37

Berdasarkan hasil Uji T diketahui bahwa data yang diperoleh dari membaca permulaan pra tes & pasca tes mulai dari pelafalan, intonasi, dan kelancaran memiliki jumlah 14.119 dengan rata – rata sebanyak 9.929.

Tabel 4. Jumlah hasil Pra Tes & Pasa Tes

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
JumlahPraTes	28	99,2857	37,80345	7,14418
JumlahPascaTes	28	108,9286	26,98961	5,10056

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
JumlahPraTes	13,897	27	,000	99,28571	84,6271	113,9444
JumlahPascaTes	21,356	27	,000	108,92857	98,4631	119,3941

Berdasarkan Hasil Uji T diketahui bahwa data yang diperoleh dari Jumlah keseluruhan pra tes dan pasca tes, untuk Jumlah Pra tes keseleruhan memiliki jumlah 13,897 dengan rata – rata 99,28571 jika dibulatkan menjadi 99,2 dan untuk jumlah pasca tes keseluruhan memiliki jumlah 21,356 dengan rata-rata sebanyak 108,92857 jika dibulatkan

menjadi 109.

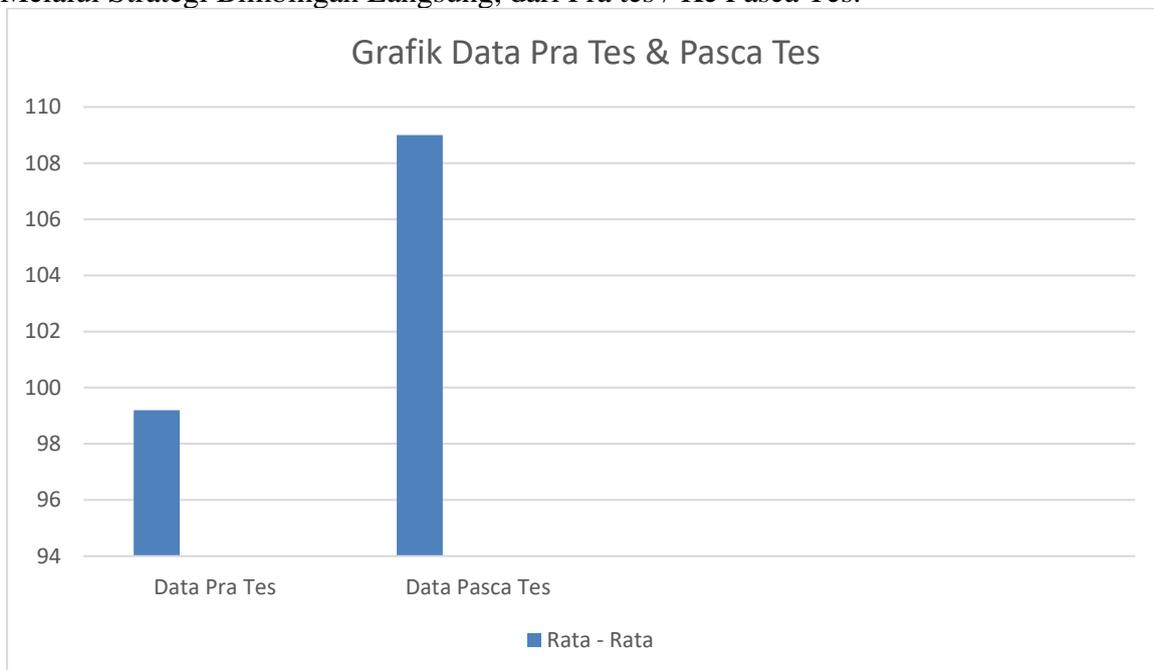
Correlations

		JumlahPraTes	JumlahPascaTes
JumlahPraTes	Pearson Correlation	1	,925**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	28	28
JumlahPascaTes	Pearson Correlation	,925**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Hasil Uji Kolerasi data yang diperoleh dari jumlah keseluruhan pra tes dan pasca tes memiliki data yang valid.

Perbandingan Grafik Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD Melalui Strategi Bimbingan Langsung, dari Pra tes / Ke Pasca Tes.



Berdasarkan grafik diatas dari hasil data pra tes dan pasca tes mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu dari 99,2 menjadi 109. Artinya, data tersebut memiliki peningkatan sebanyak 9,8.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN Leuwimunding IV Kabupaten Majalengka, penelitian ini merupakan jenis peneltian eksperimen semu, dengan desain *pratest and postest design*, populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas I, dengan jumlah siswa 28 maka peneliti menggunakan desain *prates and postest* sebagaimana semua siswa pada populasi dijadikan sampel karena kurang dari 50 sampel. Mekanisme dalam penelitian ini peneliti memberikan tes awal (*prates*) pada kelas eksperimen semu sebelum diterapkan treatmen dengan Strategi Bimbingan Langsung, dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes membaca, dengan menggunakan buku bacaan siswa yang sudah di uji cobakan tingkat Uji T dan *Correlation*. Adapun pada saat uji coba Uji T dan *Correlation*, peneliti memilih pada kelas 1 sebagaimana untuk memecahkan permasalahan kesulitan siswa Sekolah Dasar dalam membaca permulaan. Variabel penelitian ini adalah membaca

permulaan dengan Strategi Bimbingan Langsung, sedangkan variabel terkaitnya adalah hasil belajar Bahasa Indonesia kelas I SDN Leuwimunding IV. Tujuan dari penelitian ini untuk memecahkan permasalahan kesulitan siswa Sekolah Dasar dalam membaca permulaan melalui Strategi Bimbingan Langsung. Penelitian ini dilakukan dengan *prates* dan *pascates*.

Hasil tes didapatkan dari hasil *prates* dan *pascates*, dari eksperimen semu. Kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa diperoleh hasil nilai rata-rata *prates* sebesar 99,2 dan hasil rata-rata nilai *pascates* sebesar 108,9 jika dibulatkan menjadi 109. Kemudian kedua rata-rata dibandingkan antara hasil nilai *prates* dan *pascates*, pada proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Bimbingan Langsung lebih unggul. Sebelum peneliti menguji, peneliti menghitung Uji T dan *Correlation* yang sebagaimana hasil data dari perhitungan Uji T data *prates* memperoleh hasil hitung signifikan 13,897 dengan rata-rata sebesar 99,2, serta dari perhitungan Uji T data *pascates* memperoleh hasil hitung signifikan 21,356 dengan rata-rata 108,9 dan jika dibulatkan menjadi 109. Uji T diketahui T hitung untuk hasil belajar siswa adalah 13,897 dengan probabilitas (sig.) ,000 karena probabilitas (sig.) ,000 < 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh signifikan dari model pembelajaran Strategi Bimbingan Langsung terhadap hasil belajar siswa kelas I SDN Leuwimunding IV berdasarkan hasil pengolahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran Strategi Bimbingan Langsung memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa kelas I SDN Leuwimunding IV.

Dilihat dari hasil tanya jawab atau wawancara dengan wali kelas yang ada di dalam instrumen pertanyaan, diketahui bahwa hampir 75% siswa yang tidak melalui pra sekolah atau jenjang pendidikan taman kanak-kanak sehingga hal ini mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dan 25% siswa yang melalui sekolah atau jenjang pendidikan taman kanak-kanak tidak mengalami masalah ini. Berdasarkan presentase di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa model Strategi Bimbingan Langsung berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas I SDN Leuwimunding IV kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model Strategi Bimbingan Langsung. Dengan menggunakan model Strategi Bimbingan Langsung untuk dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran sehingga peneliti juga dalam penelitiannya di SDN Leuwimunding IV sudah terbukti bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan setelah melakukan penelitian menggunakan model Strategi Bimbingan Langsung hasil belajar siswa lebih meningkatakan tidak hanya berfokus pada guru. Model Strategi Bimbingan Langsung ini cocok untuk tingkatan anak Sekolah Dasar karena model ini sangat menyenangkan, memberikan semangat belajar untuk anak-anak, dan melatih anak untuk lancar dalam membaca ketika proses pembelajaran.

Strategi bimbingan langsung, yang dilakukan untuk pembelajaran membaca permulaan itu dapat berlangsung efektif. Efektivitas itu dapat dilihat dari perbedaan antara pra tes dengan pasca tes. Pra tes dilakukan sebelum penerapan strategi bimbingan langsung, setelah diterapkan bimbingan langsung kemudian ada pasca tes. Dibandingkan antara skor pertama dan skor kedua ternyata ada perbedaan, perbedaan tersebut signifikan berdasarkan Hasil Uji T, pada tingkat kepercayaan 5% - 90%. Ini menunjukkan bahwa strategi bimbingan langsung yang dilakukan oleh tim dalam melakukan pembelajaran membaca permulaan berlangsung efektif. Rata – rata pra dan pasca ada peningkatan sebesar 9,8. Terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi bimbingan langsung, peningkatannya sebesar 9,8 dan peningkatan tersebut dapat dipercaya.

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “Guidance” berasal dari kata kerja “To Guide” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing,

menuntun ataupun membantu”. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Sedangkan definisi bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang di dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntunantuntunan hidup. Bantuan itu bersifat ”psikis” (kejiwaan), bukan ”pertolongan” finansial, medis dan sebagainya. Dengan adanya bantuan ini seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang dan menjadi lebih mampu untuk menghadapi masalah yang akan dihadapinya kelak kemudian. Bimbingan merupakan pertolongan yang diberikan seseorang kepada orang lain dalam membuat pilihan, mengadakan penyesuaian, dan dalam memecahkan masalah[21].

Jadi, kesimpulan dari Strategi bimbingan langsung merupakan suatu rencana yang disatukan untuk proses pemberian bantuan pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik supaya dapat mengembangkan kemampuan dirinya berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Oleh sebab itu, untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan dapat diterapkan strategi bimbingan langsung dengan cara tes membaca menggunakan buku baca ejaan dan buku baca cerita. Kesulitan membaca permulaan pada siswa MFAF belum mampu mengenal suku kata, belum mampu membaca suku kata, belum mampu membaca kalimat dan belum mampu membedakan huruf dalam membaca, mengeja masih terbata – bata.

KESIMPULAN

Pada umumnya, siswa Sekolah Dasar yang telah mengikuti pendidikan Taman Kanak-kanak tidak mengalami masalah ini, sedangkan yang tidak mengikuti pendidikan Taman Kanak-kanak seringkali mengalami masalah. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan membaca permulaan adalah Strategi Bimbingan Langsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu, dengan desain pratest and postest design. Pengembangan strategi bimbingan langsung sebagai salah satu pengembangan bahasa Indonesia untuk tingkat pemula akan menjadi lebih baik sehingga siswa lebih cepat memahami dan tertarik dalam pembelajaran membaca yang akan menjadi dasar bagi siswa pada materi pelajaran yang lainnya. Berdasarkan dari hasil penelitian eksperimen semu pada sekolah dasar Leuwimunding IV, maka peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan Strategi Bimbingan Langsung yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Strategi bimbingan langsung yang dilakukan untuk pembelajaran membaca permulaan itu dapat berlangsung efektif.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran dengan Strategi Bimbingan Langsung dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yang dibuktikan dengan nilai rata-rata prates sebesar 99,2 dan nilai rata-rata pascates 109. Artinya, terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi bimbingan langsung, peningkatannya sebesar 9,8 dan peningkatan tersebut dapat dipercaya. Kemampuan membaca pada manusia umumnya diperoleh dari sekolah. Kemampuan membaca sangat penting karena dengan membaca seorang manusia dapat dengan mudah mendapatkan ilmu pengetahuan dan dapat dengan mudah berkomunikasi dengan manusia lainnya serta dapat meningkatkan daya pikir dan mempertajam pendengaran serta menambah wawasan.

Kemampuan membaca permulaan yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan tes membaca. Pada membaca permulaan, terdapat beberapa indikator yang perlu dicapai oleh siswa. Ketepatan (kelafalan), kejelasan suara (intonasi) dan kelancaran merupakan hal yang perlu diperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Hasil belajar

siswa peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan tes membaca pada prates, banyak siswa yang mengalami kenaikan pada indikator kelancaran dalam membaca. Oleh karena itu, peningkatannya dengan skor 40 sebanyak 18 siswa. Sedangkan hasil belajar siswa peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan tes membaca pada pasca tes, banyak siswa yang mengalami kenaikan pada indikator kelancaran dalam membaca. Oleh karena itu, peningkatannya dengan skor 40 sebanyak 24 siswa. Artinya, hasil belajar tes membaca lebih meningkat pada tes membaca pascates.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Arnita, R. Rosmaini, and Y. Molliq, "Membaca Berimbang Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Di Kota Medan," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 24, no. 1, p. 516, 2018, doi: 10.24114/jpkm.v24i1.8942.
- A. F. Rahman, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Membaca Terbimbing the Improvement of Reading Skill Using Guided Reading Method," *J. Pendidik. Sekol. Dasar*, pp. 744–751, 2018.
- A. Hasanah and M. S. Lena, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 5, pp. 3296–3307, 2021, [Online]. Available: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/526>
- A. Nirmalasari, Munirah, "Pengaruh Penggunaan Metode Montessori Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep," vol. 3, no. 2, pp. 611–618, 2024.
- D. Mayangsari, "PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN KELAS 1 SD MARDI PUTERA SURABAYA DENGAN MENGGUNAKAN PAKEM (PEMBELAJARAN YANG AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN)," pp. 62–69.
- D. Suleman, Y. R. Hanafi, and A. Rahmat, "Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo," *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 7, no. 2, p. 713, 2021, doi: 10.37905/aksara.7.2.713-726.2021.
- E. S. Han and A. goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, "Strategi Peningkatan Layanan Bimbingan Konseling," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- F. B. Barus, F. U. Ritonga, and B. Ginting, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Sekolah Dasar Menggunakan Program Mobile Teaching," vol. 4, no. 2, pp. 287–293, 2023.
- H. M. Purba, H. Sakinah Zainuri, N. Syafitri, and R. Ramadhani, "Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi," *Inspirasi Dunia J. Ris. Pendidik. dan Bhs.*, vol. 2, no. 3, pp. 177–193, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3>.
- H. Rumiyanto, R. Widyawati, and R. D. A. Wardani, "Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Strategi Bimbingan Langsung Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *J. Ilm. Mitra Swara Ganesha*, vol. 10, no. ISSN 2356-3443 eISSN 2356-3451, pp. 30–38, 2023.
- J. Pendidikan et al., "JURNAL PENDIDIKAN TEMATIK 8(2) 2023 Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas, Volume," vol. 8, no. 2, pp. 74–84, 2023.
- L. Fatmasari and A. Bahrodin, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *PSIKOWIPA (Psikologi Wijaya Putra)*, vol. 3, no. 2, pp. 7–20, 2022, doi: 10.38156/psikowipa.v3i2.85.
- L. Hilda Hadian, S. Mochamad Hadad, and I. Marlina, "Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana," *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 4, no. 2, pp. 212–242, 2018, doi: 10.36989/didaktik.v4i2.73.
- M. Sri Lena, H. Shilfia Iraqi, Z. Hasanah, and N. Maharani Putri, "Strategi Guru Kelas 1 Dalam Penerapan Membaca Permulaan Sekolah Dasar," *Educ. J. Gen. Specif. Res.*, vol. 3, no. Juni, pp. 523–532, 2023.
- N. G. A. M. Yeni Lestari, "Stimulasi Membaca Permulaan Anak Usia Dini," *Pratama Widya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 1–9, 2019, doi: 10.25078/pw.v3i2.731.
- R. K. Nisya, "Meningkatkan keterampilan Membaca di Era Kenormalan Baru," *Prosding Semin.*

- Nas. Pendidik., vol. 2, pp. 959–972, 2020.
- R. L. Setyadhani, H. Pamadhi, and R. Wulandari, “Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar di kelas B TK ABA Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta,” *Journal*, pp. 1–10, 2015.
- S. D. Zia, S. Kecamatan, and P. Sei, “PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI STRATEGI BIMBINGAN LANGSUNG DI KELAS I SD ZIA SALSABILA KECAMATAN PERCUT SEI TUAN Faisal 1 , Stelly Martha Lova 2 , Nurhayati 3,” vol. 10, no. 1, 2020.
- S. Fatra, S. Barasandji, and dan Efendi Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan, “Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Strategi Bimbingan Langsung Pada Siswa Kelas 1 SD Inpres 2 Lambunu,” *J. Kreat. Tadulako*, vol. 4, no. 5, p. 120492, 2016, [Online]. Available: <https://www.neliti.com/id/publications/120492/>
- S. Rohmah, Astri Sutisnawati, and Luthfi Hamdani Maula, “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Tubokas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Ii Sdn Pagelaran,” *J. Binagogik*, vol. 10, no. 2, pp. 145–158, 2023, doi: 10.61290/pgsd.v10i2.531.
- Taseman, Akhmad, A. Puspita, and D. P. Sari, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya,” *BADA’A J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 153–162, 2021.